

PRIVILEGE

BUILDING AND PRESERVING YOUR WEALTH

INTELLIGENCE

Revolusi AI (*Artificial Intelligence*), Masa Depan Keuangan Indonesia

Hal. 4

MARKET UPDATE

Obligasi Jangka Pendek
Diperkirakan Masih Tetap
Menjadi Favorit hingga 2026

Hal. 8

WEALTH STORY

Mitos vs Fakta:
Kesalahpahaman
Tentang Asuransi

Hal. 10

OKTOBER 2025

4 *Revolusi AI (Artificial Intelligence), Masa Depan Keuangan Indonesia*

Bagaimana teknologi kini bertumbuh pesat, dan di prediksi dapat menciptakan ekosistem kolaboratif antar institusi keuangan

6 *Mengenal Metode Budgeting 50/30/20 dalam Pengelolaan Keuangan*

Mengenal proporsi pendapatan dan pengeluaran untuk mempermudah proses pengelolaan anggaran keuangan Anda

8 *Obligasi Jangka Pendek Diperkirakan Masih Tetap Menjadi Favorit hingga 2026*

Outlook produk investasi yang masih diminati pada kuartal IV/2025 hingga tahun 2026



10 *Mitos atau Fakta: Kesalahpahaman Tentang Asuransi*

Mengenal lebih dalam mengenai produk Asuransi agar tidak salah paham

12 *Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi: Mengapa Emas Tetap Jadi Safe Haven hingga 2026*

Mengenal Emas sebagai instrumen investasi dan bagaimana emas kini hadir dalam berbagai bentuk digital melalui ETF, sertifikat, atau aplikasi investasi online.

15 *UOB Event Privilege Conversation: UOB Mid-Year Market Outlook 2025*

16 *UOB Event Prudential Indonesia Meluncurkan PruInfinity, Asuransi Jiwa Dengan Manfaat Maksimal Bagi Nasabah UOB Indonesia*

16 *UOB Event BNP Paribas dan UOB Indonesia Salurkan Rp 2 Miliar untuk Program Filantropi*

GROW MY WEALTH

Saatnya Investasi Mulai dari

Rp100.000



Beli/Top Up, Jual, dan
Alihkan Portofolio Investasi
Cukup dari Satu Aplikasi



Cashback Biaya Transaksi
Sampai Rp200.000

**Tap menu WEALTH
di aplikasi UOB TMRW**

Nikmati kemudahan Investasi Reksa Dana dimanapun





Revolusi AI (*Artificial Intelligence*), Masa Depan Keuangan Indonesia

Kecerdasan Buatan atau AI (*Artificial Intelligence*) di ekspektasi dapat merevolusi sektor keuangan Indonesia di tahun 2025. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan 18 juta investor pasar modal, dengan 54,23% adalah generasi muda yang aktif menggunakan platform fintech berbasis AI. Teknologi AI dan *machine learning* kini mengubah cara berinvestasi, bertransaksi, dan mengelola keuangan digital.

AI dalam konteks keuangan Indonesia telah berkembang jauh melampaui sekadar otomatisasi sederhana. AI kini mencakup teknologi *machine learning*, *natural language processing*, dan *deep learning* yang mampu menganalisis pola perilaku keuangan, memprediksi risiko, dan memberikan rekomendasi investasi yang dipersonalisasi. Menurut proyeksi dari World Bank (Bank Dunia), AI diperkirakan dapat memberikan kontribusi hingga 10% dari PDB nasional Indonesia.

Statistik menunjukkan potensi luar biasa teknologi ini. McKinsey memperkirakan bahwa AI Generatif dapat meningkatkan PDB Indonesia hingga Rp 243,5 triliun atau setara dengan 18% pada tahun 2030. Kontribusi ini akan datang dari peningkatan produktivitas, otomatisasi proses, dan pengambilan keputusan yang lebih akurat di berbagai sektor, dengan keuangan sebagai pionir utamanya.

Aplikasi konkret AI dalam sektor keuangan Indonesia sudah mulai terlihat nyata. Sistem credit scoring otomatis menggunakan *machine learning* untuk menilai kelayakan kredit dalam hitungan menit, bukan hari. Teknologi *fraud detection* berbasis AI mampu mengidentifikasi transaksi mencurigakan secara *real-time* dengan akurasi tinggi. Sementara itu, personalisasi layanan berdasarkan analisis perilaku digital memberikan pengalaman yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap pengguna.

Manfaat Langsung bagi pengguna

Revolusi AI dalam keuangan Indonesia telah menghadirkan manfaat langsung yang dapat dirasakan pengguna dalam kehidupan sehari-hari. Kecepatan proses menjadi *game changer* utama, apa yang dulunya membutuhkan berminggu-minggu untuk approval kredit, kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Algoritma *machine learning* dapat menganalisis ribuan data point secara simultan, mulai dari riwayat transaksi, perilaku digital, hingga pola pembelian, untuk memberikan keputusan yang akurat dan cepat.

Akurasi penilaian risiko juga mengalami peningkatan signifikan. AI tidak hanya mengandalkan data tradisional seperti slip gaji atau riwayat kredit, tetapi juga memanfaatkan data alternatif yang lebih mencerminkan kondisi finansial *real-time* seseorang. Ini menghasilkan penilaian risiko yang lebih holistik dan *fair*, terutama bagi generasi muda yang belum memiliki sejarah kredit panjang.

Personalisasi produk keuangan berdasarkan analisis *behavior* menjadi kekuatan utama AI. Platform seperti Bibit dan Bareksa menggunakan *robo-advisor* yang dapat menganalisis profil risiko, tujuan keuangan, dan preferensi investasi untuk memberikan rekomendasi portofolio yang disesuaikan untuk investor pemula.

Aksesibilitas fintech untuk *unbanked population* di Indonesia juga meningkat drastis berkat AI. Dengan populasi 280 juta jiwa dan penetrasi internet yang mencapai 80%, AI memungkinkan layanan keuangan menjangkau daerah-daerah terpencil tanpa memerlukan infrastruktur fisik yang mahal. Agen digital dan aplikasi mobile berbasis AI dapat memberikan layanan perbankan dasar hanya dengan menggunakan smartphone dan koneksi internet yang minimal.

Prediksi Tren AI Keuangan Indonesia: 5 Tahun ke Depan

Teknologi Emerging

Agentic AI adalah bentuk gelombang ketiga evolusi kecerdasan buatan setelah Predictive AI dan Generative AI. Teknologi ini memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan otomatis dan membuat keputusan mandiri berdasarkan konteks dan tujuan yang diberikan. Dalam konteks keuangan Indonesia, Agentic AI dapat merevolusi cara lembaga keuangan beroperasi, dari otomatisasi kompleks hingga personalisasi layanan yang adaptif.

Penerapan Open Finance akan menciptakan ekosistem kolaboratif antar institusi keuangan yang memungkinkan sharing data dan layanan dengan izin

pengguna. Konsep ini akan memungkinkan konsumen untuk mengelola keuangan mereka secara terintegrasi di berbagai platform, menciptakan pengalaman yang seamless dan holistik.

Blockchain integration diperlukan untuk transparansi dan keamanan akan semakin penting dalam ekosistem *fintech* Indonesia. Teknologi *distributed ledger* dapat meningkatkan *trust* dan mengurangi fraud dalam transaksi keuangan. *Smart contracts* berbasis blockchain juga dapat mengotomatiskan berbagai proses keuangan, mulai dari asuransi hingga *trade finance*.

Quantum computing memiliki potensi untuk merevolusi *risk modeling* dan pemrosesan data keuangan yang kompleks. Meskipun masih dalam tahap awal, *quantum computing* dapat mengubah cara institusi keuangan menghitung risiko, melakukan simulasi pasar, dan mengoptimalkan portofolio. Namun, teknologi ini juga membawa tantangan keamanan siber yang perlu diantisipasi dengan pengembangan *post-quantum cryptography*.

Proyeksi Adopsi

Pertumbuhan *fintech* Indonesia hingga 2029 diproyeksikan oleh data McKinsey akan sangat pesat, dengan kontribusi ekonomi digital yang diperkirakan mencapai US\$366 miliar dari total US\$1 triliun ekonomi digital ASEAN pada 2030. Indonesia, dengan populasi 280 juta jiwa, akan memimpin transformasi digital di kawasan Asia Tenggara.

Ekspansi ke daerah rural akan menjadi fokus utama dalam mempercepat inklusi keuangan. *Fintech* berperan sebagai jembatan untuk menjangkau masyarakat di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yang sebelumnya tidak terlayani oleh layanan keuangan formal. Platform *fintech*

dengan dukungan AI dapat memberikan layanan perbankan dasar, kredit mikro, dan investasi kepada masyarakat pedesaan hanya dengan menggunakan smartphone.

Integrasi dengan *lifestyle apps* dan *IoT devices* akan menciptakan *embedded finance* yang lebih komprehensif. Layanan keuangan akan terintegrasi secara natural dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari pembayaran transportasi, belanja online, hingga pengelolaan rumah pintar.

Target pemerintah untuk mencapai indeks inklusi keuangan sebesar 91% pada tahun 2025 dan 93% pada tahun 2029^[40] akan dipengaruhi oleh adopsi teknologi *fintech*. Kolaborasi antara pemerintah, perbankan tradisional, dan *fintech* startup akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai target ambisius ini.

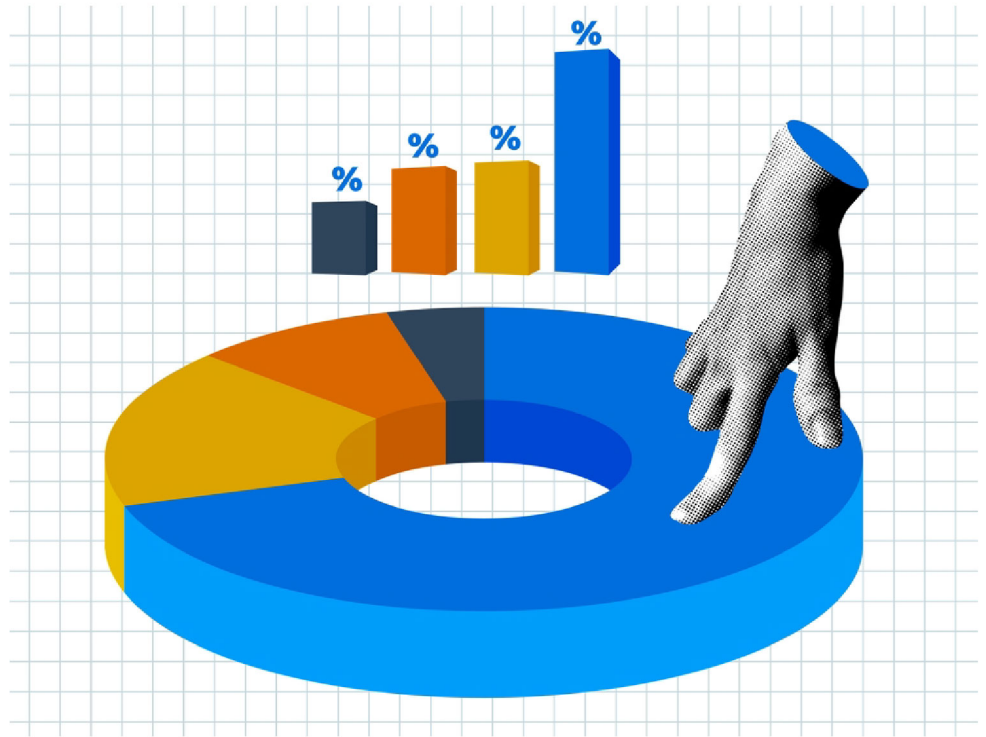
Revolusi AI dalam sektor keuangan Indonesia telah menghadirkan transformasi fundamental yang mengubah cara generasi muda berinteraksi dengan layanan finansial. Dengan 54,23% investor pasar modal berusia di bawah 30 tahun dan adopsi AI yang mencapai 92% di kalangan pekerja terampil Indonesia, teknologi ini telah menjadi katalis utama demokratisasi akses keuangan. AI memberikan manfaat konkret berupa kecepatan transaksi, akurasi penilaian risiko, dan personalisasi layanan yang sebelumnya tidak terjangkau bagi investor ritel.

Pentingnya edukasi finansial berkelanjutan menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi teknologi AI dalam keuangan. Masyarakat perlu memahami tidak hanya cara menggunakan platform *fintech* berbasis AI, tetapi juga risiko dan peluang yang menyertainya. Literasi keuangan digital harus terus dikembangkan melalui kolaborasi antara pemerintah, industri *fintech*, dan lembaga pendidikan untuk memastikan adopsi teknologi yang bertanggung jawab.

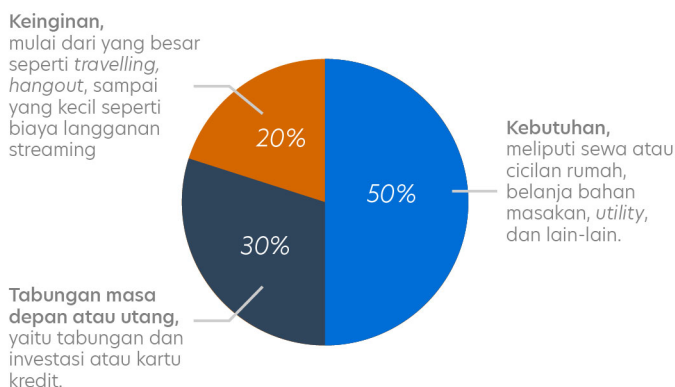


Mengenal Metode Budgeting 50/30/20 dalam Pengelolaan Keuangan

Jika Anda mulai menyadari pentingnya budgeting atau berniat mendalami pengelolaan keuangan, mungkin Anda perlu mengetahui metode atau aturan 50/30/20. Banyak ulasan yang menyarankan untuk mengikuti metode penganggaran ini. Tapi seberapa efektif metode ini?



Sekadar pengingat atau pengenalan singkat buat yang belum familier, aturan 50/30/20 adalah metode budgeting pribadi bulanan yang membagi dana ke dalam tiga kategori, yaitu kebutuhan, keinginan, dan masa depan atau utang. Angka 50, 30, dan 20 mewakili persentase dana yang harus dialokasikan ke tiga kategori tersebut:



Mengatur pengeluaran bukan perkara mudah, terutama bagi Anda yang sudah menikah dan mempunyai anak akan kesulitan merekam secara lengkap ke mana saja pengeluaran Anda. Bagi anak muda yang masih *single*, pembelian impulsif dan hobi nongkrong juga bisa membuat dana makin susah diatur. Dengan metode 50/30/20, Anda memang masih harus tetap mengatur anggaran. Tapi, setidaknya Anda bisa punya gambaran umum tentang keadaan keuangan Anda dan tidak khawatir alokasi yang tidak berimbang.

Intinya, mengetahui proporsi pendapatan dan pengeluaran Anda dapat mempermudah untuk *stay on budget*. Contohnya, tidak akan

ada kasus telat bayar biaya sewa tempat tinggal karena dananya tanpa sengaja terpakai waktu *travelling*, hal ini dikarenakan keduanya menggunakan alokasi dana dari kategori yang berbeda.

Metode ini bisa membantu Anda, terutama yang memiliki banyak sumber pemasukan dan juga pengeluaran. Kategorisasi bisa mempermudah karena Anda bisa fokus mengatur masing-masing jenis pengeluaran satu per satu. Bisa dibilang metode ini bukan metode sembarangan karena hasil riset sepanjang 20 tahun oleh salah satu Senator Amerika Serikat.

Tapi tentu saja, cara budgeting ini tergantung situasi dan kondisi masing-masing. Misalnya, untuk sebagian orang, kategorisasi luas seperti ini memang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan keuangan. Tapi untuk sebagian orang lainnya, kategori yang kurang spesifik justru menutup jalan untuk mereka memperbaiki kebiasaan buruk pengeluarannya.

Selain itu, persentase 50, 30, dan 20 itu juga belum tentu cocok dengan situasi semua orang. Sebagai contoh, alokasi 50% kebutuhan bisa jadi terlalu sedikit walaupun masih *single*, ketika Anda berada di tahap awal karir tapi terpaksa tinggal di daerah strategis Ibu Kota. Biaya sewa tempat tinggal tinggi, harga-harga pun tidak kalah tinggi. Di sisi lain, 30% alokasi untuk keinginan juga bisa dibilang terlalu besar ketika Anda sudah mapan, berkeluarga, dan punya tingkat pemasukan yang tinggi, sehingga cenderung mendorong pemborosan.

Pada akhirnya, aturan 50/30/20 bisa jadi patokan dasar yang bisa Anda ikuti saat budgeting, tapi Anda tetap harus melakukan penyesuaian anggaran berdasarkan situasi, kebutuhan, dan gaya hidup masing-masing. Bisa jadi, aturan yang cocok untuk Anda lebih berupa seperti 60/20/20, 50/20/30, atau bahkan dengan jumlah kategori unik seperti 50/30/10/10 atau 80/20. Semua ada di tangan Anda dan seberapa baik Anda mengenal situasi diri sendiri.

WIN

WAKTU INDONESIA NABUNG

Celebration

Tingkatkan Simpanan, Raih Reward Tambahan,
Rayakan Akhir Tahun Lebih Maksimal!

Buka tabungan atau tingkatkan dana Anda dan dapatkan hadiah menarik
dengan ambil **Golden Gift** dan **Silver Gift** di momen ini!



Golden Gifts

	Logam Mulia 2gr	Logam Mulia 0,5gr
Shark EvoPower Vacuum Cleaner	Philips Rice Cooker Digital 3000 1,8L	Voucher MAP Rp1.000.000
Voucher MAP Rp500.000	GoPay Rp500.000	Voucher MAP Rp250.000
GoPay Rp250.000	Tumbler Hydro Flask	



Silver Gifts

Logam Mulia 1gr	Logam Mulia 0,5gr	
Voucher MAP Rp500.000	Voucher MAP Rp250.000	GoPay Rp250.000
Voucher MAP Rp100.000	GoPay Rp100.000	Tumbler UOB Painting of The Year
Tote Bag UOB Painting of The Year	Backpack UOB	

More Privileges Await

Dapatkan jalur cepat untuk *upgrade* status Pan Pacific DISCOVERY Platinum tanpa syarat transaksi

Nikmati pengalaman menginap lebih istimewa mulai dari *room upgrade*, *late check-out*, hingga *rewards* setiap kali menginap di hotel ternama dunia di Jakarta, Singapura, Tokyo hingga destinasi favorit lainnya.

Syarat dan ketentuan berlaku



Periode 6 Oktober - 28 November 2025

Jakarta
UOB Pondok Indah 2, Kelapa Gading,
Green Graden, Setiabudi, PIK Metro

Semarang
UOB Pahlawan

Bandung
UOB Dago
Diponegoro

Yogyakarta
UOB Yogyakarta
Jenderal Sudirman

Surabaya
UOB Surabaya
Panglima Sudirman

Medan
UOB Medan
Palang Merah

Obligasi Jangka Pendek Diperkirakan Masih Tetap Menjadi Favorit hingga 2026



Pasar obligasi Indonesia diproyeksikan masih akan menarik pada kuartal IV/2025 hingga 2026. Instrumen dengan tenor pendek atau di bawah lima tahun dinilai menjadi pilihan utama para investor di tengah kondisi pasar yang *bullish* sejak awal tahun ini.



EMILLYA SOESANTO

*Executive Director,
Head of Wealth Advisory,
Business Performance & Training
UOB Indonesia*

Executive Director, Head of Wealth Advisory, Business Performance & Training UOB Indonesia, Emillya Soesanto mengatakan *outlook* obligasi masih terlihat optimistis.

Minat investor terlihat dari penerbitan obligasi pemerintah, ritel, hingga syariah yang mayoritas berjangka pendek. Ia juga menjelaskan penerbitan obligasi dengan tenor di bawah lima tahun masih mendominasi.

Penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) baru-baru ini mencatat permintaan tinggi, dengan total penawaran hampir mencapai Rp100 triliun dan Rp33 triliun di antaranya berhasil dimenangkan.

Hal serupa juga terjadi pada obligasi syariah maupun korporasi yang rata-rata diminati investor. Meski demikian, investor juga diingatkan untuk tetap berhati-hati lantaran harga obligasi sudah menyentuh level tertinggi sejak awal 2025.

Secara skenario mungkin posisi market tidak akan terlalu berbeda pada 2026, karena obligasi sudah cukup *bullish* dan perlu hati-hati, karena sudah cukup reli sejak awal tahun, pelaku pasar harus melihat berbagai kondisi makro.

Tren ambil untung di kalangan investor masih berlangsung, dan langkah defensif di tengah kondisi pasar yang *bullish* sejak awal tahun dianggap wajar. Beberapa faktor eksternal yang bisa memengaruhi pasar obligasi pada tahun depan, salah satunya terkait kebijakan moneter.

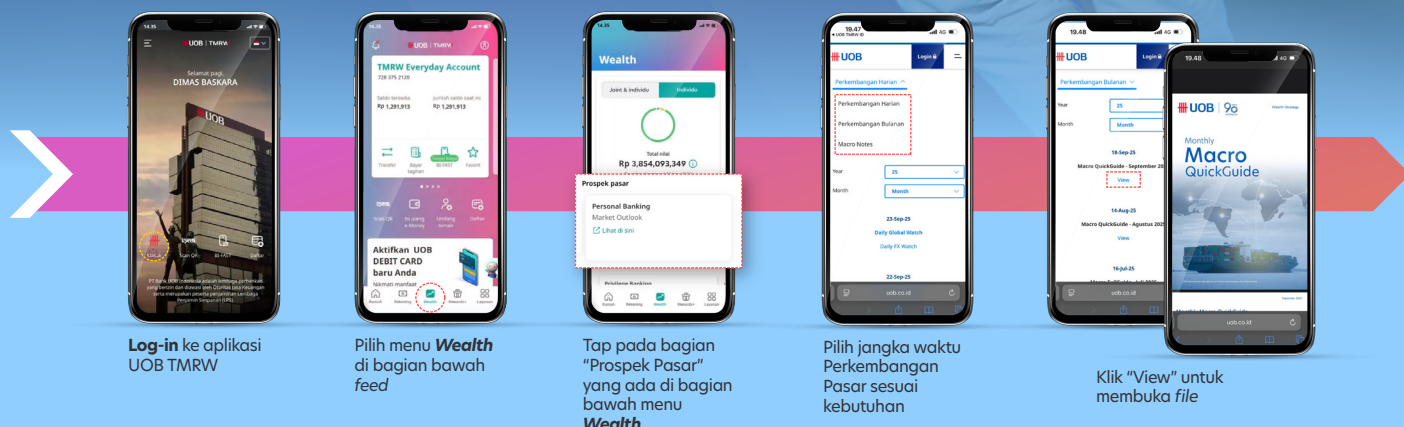
Dalam Beberapa proyeksi, di *base line* The Fed akan menurunkan suku bunga di akhir tahun 2025, dan Bank Indonesia diperkirakan juga akan kembali menurunkan suku bunga namun tidak agresif sekali atau dua kali lagi, turun kisaran 25 basis poin.



Update terkini kondisi pasar dalam satu genggaman

Dapatkan perkembangan terkini mengenai kondisi pasar menggunakan fitur Wealth di aplikasi UOB TMRW

Cara akses *Daily Market Update* di aplikasi UOB TMRW



Dapatkan informasi perkembangan pasar terkini kapanpun dan dimanapun!

Daftar UOB TMRW sekarang





MITOS VS FAKTA: Kesalahpahaman Tentang Asuransi

Di Indonesia, tidak banyak orang yang menyadari pentingnya memiliki asuransi untuk perlindungan dari risiko kehidupan dan finansial. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya jumlah masyarakat yang memiliki asuransi dibandingkan dengan populasi Indonesia, yaitu hanya sekitar 1,2 persen. Menurut AAJI, pada tahun 2020 jumlah pengeluaran rata-rata asuransi masyarakat hanya sebesar Rp761.760,00. Angka ini tentu saja jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga kita.

Selain rendahnya tingkat penetrasi, pengetahuan masyarakat tentang produk-produk asuransi juga masih kurang. Banyak informasi simpang siur yang beredar seputar asuransi, yang pada akhirnya membuat kita bertanya-tanya tentang kebenarannya. Di artikel kali ini, kita akan membahas tentang mitos vs fakta untuk menghindari kesalahpahaman tentang asuransi.

1 Perawatan Jangka Panjang

Mitos: Premi Asuransi Mahal Harganya
Anggapan ini membuat sebagian besar orang ragu untuk membeli produk asuransi karena merasa premi yang harus dibayarkan terlalu mahal.

Fakta: Harga Premi Relatif tergantung kebutuhan

Faktanya tidak ada premi asuransi yang terlalu mahal jika dibandingkan dengan benefit yang ditawarkan. Pada dasarnya, besaran premi yang harus kita bayarkan setiap periodenya sudah melalui perhitungan oleh perusahaan asuransi dan disesuaikan dengan kebutuhan kita. Selain itu, besaran premi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

- Objek asuransi. Apakah kita mengasuransikan barang mati atau jiwa?
- Jika objek barang mati, maka transportasi untuk membawa barang, kondisi barang, serta harga pasaran barang tersebut akan menjadi pertimbangan.
- Jika objeknya adalah jiwa, maka besarannya dipengaruhi oleh riwayat kesehatan, jenis pekerjaan, usia, dan jenis kelamin nasabah tertanggung
- Jenis polis yang diambil beserta masa pertanggungan.

Maka dari itu, besaran premi asuransi yang harus dibayarkan bisa dibilang relatif tergantung pada faktor-faktor tersebut. Jadi, tidak bisa kita generalisasikan.

2 Kepemilikan Asuransi

Mitos: Asuransi Hanya untuk Orang Tua
Adanya pemikiran bahwa asuransi hanya untuk mereka yang sudah berusia lanjut dan memiliki risiko kesehatan yang besar.

Fakta: Anak Muda juga bisa Memiliki Asuransi

Asuransi tidak hanya untuk mereka yang berusia lanjut. Faktanya, asuransi justru lebih baik dimiliki saat kita masih muda karena premi yang kita bayarkan akan lebih murah dibandingkan saat kita berusia paruh baya. Saat kita masih muda dan sehat, risiko terjadinya masalah kesehatan dalam waktu dekat jauh lebih kecil. Maka dari itu, memiliki asuransi saat muda akan jauh lebih menguntungkan kita di masa depan.

3 Klaim Asuransi

Mitos: Klaim Asuransi Sulit

Banyak yang meragukan benefit dari asuransi karena menganggap proses klaim akan dipersulit atau ditolak oleh perusahaan.

Fakta: Klaim Diberikan Sesuai Ketentuan

Sebelum melakukan klaim, kita perlu memahami dulu ketentuan-ketentuan yang tertera di polis. Saat kita mengajukan klaim, biasanya perusahaan asuransi memiliki beberapa dasar yang dipakai untuk menentukan akan diterima atau ditolak. Salah satu yang berpengaruh adalah ada atau tidaknya *pre-existing condition*. *Pre-existing condition* secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "kondisi yang sudah ada sebelumnya". Dalam asuransi, kondisi ini memperlihatkan adanya penyakit atau cedera medis yang sudah dialami sebelum menandatangani polis.

Nah, beberapa perusahaan asuransi tidak bisa mengabulkan klaim kita jika kita memiliki *pre-existing condition*. Jadi, pastikan kita betul-betul membaca dan memahami polisnya sebelum tanda tangan.

Selain itu, proses klaim asuransi saat ini juga lebih mudah yaitu dapat dilakukan secara *online*. Proses klaim *online* dapat dilakukan dengan tiga cara sederhana yaitu pengisian data identifikasi nasabah, pemilihan informasi klaim, dan mengunggah informasi tambahan yang dibutuhkan.

4 Tujuan Asuransi

Mitos: Asuransi Sama dengan Tabungan
Asuransi dan tabungan adalah satu hal yang sama. Makanya, tidak perlu asuransi kalau kita sudah memiliki tabungan.

Fakta: Asuransi dan Tabungan adalah hal yang berbeda

Tidak benar bahwa asuransi sama dengan tabungan. Kedua produk keuangan ini sangat berbeda walaupun sama-sama bertujuan mempersiapkan kesejahteraan masa depan.

Beberapa perbedaan antara asuransi dan tabungan antara lain:

- Asuransi bertujuan untuk memberikan proteksi terhadap risiko kehidupan seperti kematian atau masalah biaya kesehatan yang mungkin tidak dapat dicover tabungan; tabungan bertujuan memberikan keamanan dari pengeluaran tak terduga dan dana darurat,
- Asuransi dibayarkan dengan premi rutin yang ditentukan di awal perjanjian polis asuransi; tabungan memiliki setoran yang fleksibel tergantung berapa yang kita sisihkan dan tidak ada komitmen dalam mencapai goals tersebut,
- Dana tabungan dapat diambil kapan saja, sedangkan pada jenis Asuransi tertentu, nilai tunai dapat dicairkan setelah waktu tertentu sesuai ketentuan polis asuransi.

Itulah beberapa mitos tentang asuransi yang beredar di masyarakat namun tentu saja tidak benar adanya. Jangan ragu untuk menggali informasi lebih banyak sebelum kita memutuskan membeli produk asuransi. Karena bagaimana pun, asuransi yang tepat adalah yang sesuai dengan kebutuhan kita dan mampu melindungi diri dari risiko hidup di masa depan.

Insurance

"It's cheaper to buy ten years early than one minute too late."



MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI:

Mengapa Emas Tetap Jadi *Safe Haven* hingga 2026

Emas selalu menjadi primadona saat ekonomi global goyah. Sejak ribuan tahun lalu, emas dipercaya sebagai alat tukar, penyimpan nilai, hingga simbol kekayaan. Di era modern, emas tidak hanya hadir dalam bentuk batangan dan perhiasan, tetapi juga hadir dalam wujud digital melalui ETF, sertifikat, atau aplikasi investasi *online*.

Di tengah ketidakpastian ekonomi, fluktuasi suku bunga, dan ancaman resesi global, investasi emas kembali mendapat perhatian besar. Tahun 2026 diproyeksikan sebagai periode penting, di mana emas tetap berperan sebagai *safe haven* untuk melindungi kekayaan dan menjaga stabilitas portofolio.

Investasi Emas di Tahun 2026: Tren dan Prospeknya

Emas dipandang sebagai instrumen proteksi, bukan sekadar alat spekulasi. Dalam kondisi ketidakpastian global, investor sering melirik emas karena sifatnya yang tahan inflasi dan tidak tergerus oleh nilai tukar mata uang.

Di tahun 2026, tren investasi emas diperkirakan semakin menguat. Faktor inflasi global, dinamika geopolitik, hingga strategi bank sentral akan terus memengaruhi pergerakan harga emas. Bagi investor Indonesia, emas juga menjadi pilihan menarik karena mudah diakses melalui pegadaian, bank, *marketplace*, maupun aplikasi investasi.

Performa Emas 5 Tahun Terakhir: Apa yang Bisa Kita Pelajari?

Melihat ke belakang, performa emas antara tahun 2018–2023 memperlihatkan pola fluktuatif. Harga emas melonjak tajam saat pandemi COVID-19 melanda karena investor mencari aset aman, lalu terkoreksi saat suku bunga global naik.

Pelajaran penting yang bisa diambil adalah: **meskipun harga emas bisa turun dalam jangka pendek, tren jangka panjang cenderung naik**. Dibandingkan dengan mata uang fiat yang rentan inflasi, emas mampu menjaga daya beli dari waktu ke waktu. Itulah mengapa emas sering dijadikan fondasi dalam perencanaan keuangan jangka panjang.



Faktor Global yang Mempengaruhi Harga Emas di 2026

Beberapa faktor kunci akan membentuk arah harga emas di tahun 2026. Memahami faktor ini membantu investor mengambil keputusan lebih bijak.

1 Inflasi & Suku Bunga Dunia

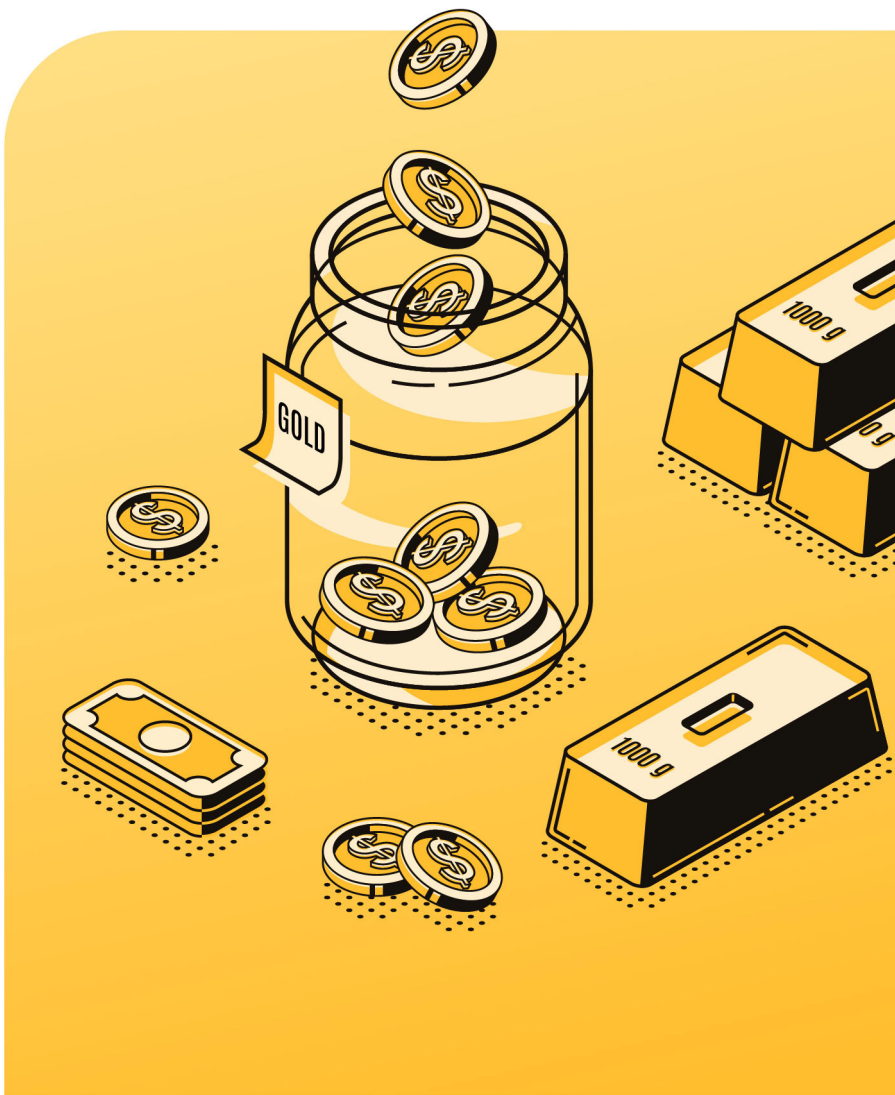
Inflasi tinggi di negara-negara besar mendorong investor mencari lindung nilai. Namun, saat suku bunga naik tajam, emas biasanya tertekan karena tidak menghasilkan bunga. Meski begitu, sejarah menunjukkan bahwa ketika suku bunga mencapai puncaknya lalu diturunkan, harga emas cenderung pulih dan bahkan melesat.

2 Stabilitas Geopolitik

Ketegangan antarnegara, perang dagang, maupun konflik regional sering kali mendorong lonjakan permintaan emas. Bagi investor, emas menjadi “pelabuhan aman” saat aset lain seperti saham atau obligasi sedang terguncang.

3 Permintaan Industri & Bank Sentral

Selain untuk investasi, emas juga dibutuhkan dalam industri elektronik, kesehatan, hingga perhiasan. Lebih dari itu, pembelian emas oleh bank sentral dunia — termasuk Bank Indonesia — untuk memperkuat cadangan devisa menjadi faktor pendukung harga yang signifikan.



Emas Fisik vs Emas Digital: Mana yang Lebih Untung?

Seiring perkembangan teknologi, kini investasi emas tidak hanya terbatas pada emas batangan. Investor bisa memilih emas fisik maupun emas digital sesuai kebutuhan.

Emas fisik memberikan rasa aman karena dapat dimiliki secara langsung, tetapi membutuhkan penyimpanan khusus dan memiliki risiko keamanan. Sebaliknya, emas digital lebih praktis, likuid, dan cocok untuk transaksi cepat.

Kombinasi keduanya bisa menjadi strategi terbaik: emas fisik sebagai proteksi jangka panjang, sementara emas digital untuk fleksibilitas dan likuiditas.

Strategi Investasi Emas Jangka Panjang di 2026

Bagi investor, memiliki strategi jelas dalam investasi emas sangat penting agar hasil lebih optimal.

#1 Dollar Cost Averaging (DCA)

Dengan DCA, investor membeli emas secara rutin dengan nominal tetap. Metode ini membantu mengurangi risiko salah timing dan menyeimbangkan harga beli dari waktu ke waktu.

#2 Diversifikasi dengan Aset Lain

Emas sebaiknya tidak menjadi satu-satunya instrumen investasi. Kombinasi dengan saham, obligasi, bahkan kripto bisa menambah potensi pertumbuhan portofolio sekaligus membagi risiko.

#3 Proteksi Kekayaan

Emas berfungsi sebagai “tabungan darurat” jangka panjang. Dalam situasi inflasi tinggi atau melemahnya rupiah, emas bisa menjadi penyeimbang agar kekayaan Anda tidak tergerus.

Risiko Investasi Emas di Tahun 2026

Meski disebut safe haven, investasi emas tetap memiliki risiko.

1. Suku bunga tinggi – emas bisa kalah menarik dibanding deposito atau obligasi.
2. Nilai tukar rupiah – penguatan rupiah bisa menekan harga emas lokal.
3. Regulasi baru – pajak atau aturan perdagangan emas dapat memengaruhi keuntungan.
4. Penyimpanan emas fisik – membutuhkan biaya tambahan dan proteksi khusus.

Mengetahui risiko sejak awal akan membantu Anda menyiapkan strategi mitigasi yang tepat.

Rekomendasi Alokasi Aset dengan Emas

Alokasi emas dalam portofolio sebaiknya disesuaikan dengan profil risiko investor.

- **Konservatif:** 10–15% emas, lebih banyak aset aman seperti obligasi.
- **Moderat:** 20–25% emas, sisanya dibagi saham dan instrumen pendapatan tetap.
- **Agresif:** 30–35% emas, dengan eksposur besar ke saham dan aset pertumbuhan.

Jika Anda seorang pebisnis, emas bisa menjadi proteksi tambahan terhadap risiko usaha. Namun, pastikan tidak mengorbankan modal kerja atau ekspansi bisnis demi menumpuk emas.





Dapatkan Miles hingga 100.000



Jalan-jalan ke destinasi impian dengan
menabung di Tabungan UOB!

Penawaran Spesial Miles*

Skema Program		
Penempatan Dana Baru	Tenor	Miles
Rp1.000.000.000 atau USD100,000	6 bulan	100.000
Rp500.000.000		50.000
Rp100.000.000		10.000

*Hadiah miles diberikan dalam bentuk UOB Points ke Kartu Kredit Utama UOB Indonesia

Periode Program **2 Oktober - 31 Desember 2025**



PRIVILEGE CONVERSATION: Mid-year Market Outlook 2025

Seri terakhir dari acara Privilege Conversation: Market Outlook 2025 telah dilaksanakan di Grand Ballroom, Sheraton Surabaya Hotels & Towers pada Kamis, 18 September 2025 lalu.

Acara yang bertajuk "Threading Clear Line in The Midst of Tariff and Tension" ini dihadiri oleh sekitar 250 nasabah Privilege Banking & Wealth Banking UOB Indonesia serta rekan media yang berasal dari wilayah Surabaya dan sekitarnya.

Tampil sebagai pembicara, Bapak Emil Dardak, Wakil Gubernur Provinsi Jawa Timur serta narasumber lainnya seperti Head of Wealth Advisory, Business Performance & Training UOB Indonesia, Ibu Emillya Soesanto, ASEAN Economist UOB, Bapak Enrico Tanuwidjaja, Senior Economist Institute for Development of Economics and Finance - INDEF, Ibu Aviliani, dan Chief Investment Officer PT UOB Asset Management Indonesia, Bapak Albert Budiman.

Dalam kesempatan ini, Pak Emil Dardak menyampaikan komitmen Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Timur dalam menjaga iklim investasi Jatim yang kondusif bagi pelaku usaha, serta mengapresiasi inisiatif UOB Indonesia yang secara aktif menyelenggarakan forum seperti ini sehingga dapat menjadi wadah penting untuk

mendapatkan informasi terkini mengenai peta perekonomian regional dan global.

Bagi UOB Indonesia, kegiatan ini bertujuan untuk membantu nasabah dalam mengambil keputusan finansial yang lebih tepat di tengah dinamika pasar yang terus berubah.





PRUDENTIAL INDONESIA MELUNCURKAN PRUINFINITY, ASURANSI JIWA DENGAN MANFAAT MAKSIMAL BAGI NASABAH UOB INDONESIA

Berlokasi di Ramayana Dome, Hotel Indonesia Kempinski -- Prudential Indonesia Bersama dengan UOB Indonesia meluncurkan asuransi jiwa PRUInfinity yang diperuntukkan khusus bagi nasabah UOB Indonesia.

PRUInfinity hadir sebagai solusi inovatif menawarkan manfaat untuk memperkuat masa depan dan keberlangsungan anggota keluarga lintas generasi. Beberapa manfaat dari PRUInfinity adalah proteksi maksimal berupa uang pertanggungan yang meningkat mulai dari tahun kelima sebesar 15 persen dan 5 persen setiap tahun berikutnya.

Selain itu, produk asuransi jiwa ini juga menawarkan manfaat total maksimum pertanggungan hingga 250 persen, serta perencanaan waris dengan manfaat optimal mulai dari Rp 3 miliar dan manfaat tunai yang dapat dinikmati sesuai kebutuhan yang telah direncanakan.

Prosesi peluncuran dilakukan oleh Ibu Bea Teh Tan, Consumer Banking Director UOB Indonesia dan Bapak Vikas Sinha, Vice President Director Prudential Indonesia.

BNP Paribas dan UOB Indonesia Salurkan Rp 2 Miliar Untuk Program Filantropi

BNP PARIBAS AM DAN UOB INDONESIA MENYALURKAN RP2 MILIAR DARI REKSA DANA IDX30 FILANTROPI UNTUK Mendukung dua program sosial dan lingkungan di Bali dan Batam.

PT BNP Paribas Asset Management (PT BNP Paribas AM) bersama PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) kembali menunjukkan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Pada 2025, dua perusahaan tersebut menyalurkan dana sosial sebesar Rp2 miliar dari hasil kelolaan Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi untuk mendukung dua program berdampak sosial dan lingkungan dari organisasi terpilih, yaitu Yayasan Kopernik dan PT Seven Clean Seas.

Program ini merupakan bagian dari inisiatif tahunan yang telah dijalankan sejak 2019, di mana BNP Paribas IDX30 Filantropi secara konsisten mengalokasikan hingga 0,5 persen dari total dana kelolaannya untuk mendanai program pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Kedua organisasi penerima tahun ini dipilih melalui proses uji tuntas yang ketat, menilai efektivitas dan inovasi dalam menangani isu-isu lokal. Yayasan Kopernik akan melaksanakan



program pemberdayaan komunitas di Bali, menargetkan 30 petani rumput laut dan 50 pelaku UMKM melalui pelatihan serta pengembangan produk berbasis rumput laut.

Sementara itu, PT Seven Clean Seas akan menjalankan Program Sustainability Impact 2025 - From Waste to Shelter di Batam. Program ini mencakup edukasi lingkungan kepada 250-300 anak usia 7-12 tahun di Tanjung Uma, Sekupang serta renovasi tiga atap rumah dengan bahan ramah lingkungan pengganti asbes.

Selain menyalurkan dana, kedua institusi juga akan berperan sebagai relawan dalam mendukung kelancaran program. Perkembangan kegiatan akan dipantau dan disampaikan kepada para investor melalui kanal resmi masing-masing organisasi.

Spesial Cashback

untuk Tabungan Valas Produktif
Perorangan USD & SGD*

hingga

\$120

Pertahankan saldo dan nikmati bebas biaya
untuk transaksi *telegraphic transfer* Anda

Mata Uang	Saldo Rata-Rata Bulanan	Waiver biaya Telegraphic Transfer	Jumlah Maksimum Waiver/Bulan
USG/SGD	25,000 - <50,000	USD/SGD 10	1
USG/SGD	50,000 - <100,000	USD/SGD 10	3
USG/SGD	≥100,000	USD/SGD 10	6

*Berlaku untuk USD & SGD berdasarkan saldo rata-rata bulanan sesuai skema program, periode: 1 Juli - 31 Desember 2025

Save Strong, Spend Smart For an Unstoppable You

Dapatkan
Total Cashback hingga **Rp400.000** +
Total Rewards hingga **10x UOB Points**

dengan Tabungan UOB Lady's Account dan Kartu Kredit UOB Lady's

 **LADY'S**
SAVINGS ACCOUNT



UOB LADY'S CARD

Periode program **21 April - 31 Desember 2025**



Informasi selengkapnya
Scan QR di sini atau kunjungi
go.uob.com/ladys-pairing